

BHINNEKA TUNGGAL IKA SEBAGAI BENTENG TERHADAP RISIKO KEBERAGAMAN BANGSA INDONESIA

¹Muhammad Fathur Rahman, ²Safinatun Najah, ³Nur Dewi Furtuna, ⁴Anti
Institut Agama Islam Negeri Kudus
fathurrohman200@gmail.com

Abstrak

Indonesia merupakan negara padat penduduk di urutan ke- 4 setelah Amerika Serikat, tercatat lebih dari 267 juta jiwa dalam SUPAS 2019, yang terdiri dari berbagai keberagaman sosial, agama, kelompok etnis, budaya. Ada beberapa faktor yang memengaruhi keberagaman masyarakat Indonesia, baik itu berasal dari dalam maupun luar masyarakat itu sendiri. Keberagaman tersebut menjadi sebuah tantangan yang dapat memberikan ancaman terhadap keutuhan bangsa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keberagaman dengan bingkai Bhinneka Tunggal Ika melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kepustakaan yang mengumpulkan literatur-literatur yang memiliki hubungan dengan kajian yang dilakukan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam sebuah keberagaman, diperlukan upaya dalam meningkatkan kerukunan antar suku, pemeluk agama dan kelompok sosial lainnya dapat dilakukan melalui kerjasama dengan menggunakan prinsip kebersamaan, kesetaraan dan saling menghormati yang terkandung dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika sebagai integrasi nasional bangsa Indonesia.

Kata Kunci: Keberagaman; Integrasi Nasional; Bhineka Tunggal Ika.

Abstract

Indonesia is the fourth most populous country after the United States, with more than 267 million people recorded in SUPAS 2019, which consists of various social, religious, ethnic, and cultural diversity. There are several factors that influence the diversity of Indonesian society, rising from within and outside the community itself. This diversity is a challenge that can pose a threat to the integrity of the Indonesian nation. This study aims to analyze diversity with a framework of Bhinneka Tunggal Ika through a descriptive qualitative approach. This study uses a literature approach that collects literature that has a relationship with the study undertaken. The results of this study indicate that in a unity, efforts are needed to improve harmony between ethnic groups, religious adherents and other social groups through cooperation using the principles of togetherness, equality and mutual respect contained in the framework of Bhinneka Tunggal Ika as the national integration of the Indonesian nation.

Keywords: Diversity; National Integration; Bhineka Tunggal Ika.

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang memiliki wilayah sangat luas, menjadi negara maritim yang berada dalam kawasan laut yang luas, terdiri atas 34 provinsi. Sebagian Bangsa Indonesia bekerja pada sektor pertanian oleh karenanya Indonesia juga sering disebut dengan Negara Agraris. Wilayah Indonesia yang luas, memiliki banyak sekali keberagaman didalamnya. Keberagaman tersebut merupakan anugrah dari Tuhan akan indahnya Negara Indonesia diciptakan. Banyaknya perbedaan dalam sebuah masyarakat di berbagai bidang menunjukkan adanya keberagaman. Dengan adanya keberagaman tersebut, memberikan peluang terjadinya perpecahan dalam masyarakat.

Sebagai negara yang multikultur, keberagaman di Indonesia harus betul-betul dijaga dan diharapkan tetap eksis dalam persatuan dan kesatuan berbangsa dan bernegara. Keberagaman masyarakat Indonesia tampak jelas, antara lain mulai dari perbedaan suku, ras, agama. Negara yang demikian itu memiliki peluang besar akan terjadinya perpecahan dalam masyarakat. Hal tersebut menjadi tanggung jawab serta tantangan bagi masyarakat khususnya pemerintah dalam usaha untuk mencegah akan terjadinya perpecahan. Perpecahan sering terjadi disebabkan karena adanya perasaan kedaerahan serta kesukuan yang berlebihan (Fanatik), sehingga hanya menganggap bahwa apa yang dianut maka dialah yang paling benar.

Dengan kondisi keberagaman yang ada di Indonesia, membuat Indonesia bergantung terhadap perilaku masyarakat yang dapat menjadikan perbedaan menjadi sebuah kekayaan bangsa atau memandangnya sebagai sebuah pemecah karena ketidaksamaan yang diinginkan. Hal tersebutlah yang terkadang menimbulkan konflik yang terjadi di tengah-tengah masyarakat.¹ seiring dengan perkembangan zaman, Indonesia kini dihadapkan dengan adanya berbagai perubahan dan kebebasan dalam kehidupan yang serba berkemajuan. Will

¹Gina Lestari, "Bhinneka Tunggal Ika: Khasanah Multikultural Indonesia di Tengah Kehidupan Sara," Program Studi Ketahanan Nasional Universitas Gadjah Mada, Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Th. 28, Nomor 1 (Februari 2015), h.34

Kymlicka memiliki pandangan bahwa “akan sulit berada pada masyarakat yang dilandasi dengan keberagaman yang luas untuk tetap dalam persatuan. Kecuali jika masyarakat tetap menghargai perbedaan dan ingin hidup di sebuah negeri dengan beragam bentuk keanggotan budaya dan politik”.² Sejalan dengan pendapat tersebut, telah banyak peristiwa yang menjadi bukti bagaimana isu SARA memberikan dampak terhadap persatuan dan kesatuan di Indonesia.

Bhineka tunggal Ika memiliki peranan yang penting bagi bangsa Indonesia yaitu sebagai alat pemersatu bagi masyarakat yang beragam Bhineka tunggal Ika juga merupakan dasar untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan hal ini karena bangsa Indonesia membutuhkan sarana yang dapat mempersatukan keberagaman yang ada tanpa adanya Bhineka tunggal Ika kemungkinan akan terjadi konflik akibat keberagaman yang ada di masyarakat Indonesia.³

Realitas masyarakat Indonesia yang plural dan heterogen dapat diilustrasikan sebagai sebuah lukisan yang mozaic dimana keutuhan dan keserasiannya ditopang oleh perbedaan unsur-unsurnya yang berasal dari keanekaragaman yang ada dalam masyarakat. Dengan demikian, masyarakat Indonesia dibentuk dari pertemuan berbagai macam warna dari kelompok masyarakat pendukungnya.

Gagasan negara multikultur khas Indonesia dibahasakan dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika. Konsep tersebut yang memberikan kemungkinan semua segala sesuatu yang berbeda di Indonesia diakui keberadaannya. Konsep Bhinneka Tunggal Ika juga yang membuat pluralisme mekar dengan subur di Indonesia. Bhinneka Tunggal Ika membuat semua elemen yang ada bisa merasa sederajat dan menyumbang sesuatu bagi Indonesia. Jadi, tidak salah jika model ini menjadi dasar bagi bangunan Indonesia yang multikultural. Bhineka Tunggal Ika itu sendiri pun merupakan sebuah cetusan pengedepanan semangat multikultural yang menghargai setiap perbedaan demi kemajuan bersama.

²Gina Lestari, “Bhinnekha Tunggal Ika: Khasanah Multikultural Indonesia di Tengah Kehidupan Sara,” Program Studi Ketahanan Nasional Universitas Gadjah Mada, Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Th. 28, Nomor 1 (Februari 2015), h. 289.

³ Tim Ganesha operation, *Pasti Bisa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP/MTS VII* (Surabaya: Penerbit Duta, 2017), hal.37-38.

Ide Bhinneka Tunggal Ika di sini bukanlah prinsip ideologis semata, melainkan berupa penghayatan bersama dalam kebersamaan dan kemajemukan. Kebangsaan bukan cuma sekedar persamaan tumpah darah dan tempat tinggal. Jauh melampaui itu, kebangsaan adalah soal bagaimana tiap warganya diikat oleh perasaan dan kehendak yang sama untuk maju di tengah keberagaman. Kebangsaan yang diusung Soekarno mengetengahkan prinsip kesatuan dalam kebhinekaan di tengah multikulturalnya bangsa ini. Realitas ini sebenarnya tampak ketika bencana tsunami melanda Aceh. Saat itu semua warga bangsa (bahkan dunia) tergerak untuk turun tangan dengan berbagai cara. Semua warga, tanpa dikomando, seakan diikat oleh rasa yang sama bahwa yang sedang menderita adalah sesama warga bangsa juga. Semua merasa senasib sepenanggungan membantu dengan caranya masing-masing tanpa memperdulikan unsur SARA. Inilah potret Bhinneka Tunggal Ika yang sesungguhnya dalam negara yang multikultural ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang memiliki sifat umum mampu berubah-ubah atau berkembang sesuai dengan situasi. Sajiannya dilakukan secara deskriptif dengan menarasikan hasil data kajian, bukan dengan angka-angka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kepustakaan atau disebut *library research* dengan mengumpulkan literature yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan juga dengan dokumen-dokumen terkait.

Dokumen-dokumen yang berkaitan dengan keberagaman suku, agama, ras dan antar golongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika. Kemudian menjelaskan mengenai macam-macam dokumen atau sumber literatur diantaranya adalah, jurnal, laporan hasil penelitian, majalah ilmiah, surat kabar, buku yang relevan, hasil-hasil seminar, artikel ilmiah yang belum dipublikasi, narasumber, suat-surat keputusan dan sebagainya yang sesuai dengan keberagaman suku, agama, ras dan antar golongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika. Sumber data primer diambil dari literature yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti penelitian terdahulu,

buku-buku referensi dan literatur lainnya. Sedangkan sumber data primer diambil dari dokumen-dokumen yang dapat memperkuat data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberagaman Bangsa Indonesia

Indonesia terdiri dari 34 Provinsi, terdapat ribuan pulau didalamnya juga memiliki banyak sekali keberagaman mulai dari ras, agama, suku dan budaya. Menjadi tantangan tersendiri bagi Pemerintah Indonesia yang memiliki banyak keberagaman karena adanya perasaan kedaerahan dan kesukuan yang tumbuh secara berlebihan akan dapat mengancam keutuhan Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Oleh karena itu Pemerintah harus mampu berusaha menyatukan perbedaan tersebut tanpa menghapus salah satu darinya. Keberagaman masyarakat Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya:

a. Wilayah Indonesia

Indonesia terletak diantara samudra Pasifik dan Samudra Indonesia serta dua benua yaitu benua Asia dan benua Australia yang mana mengakibatkan Indonesia menjadi lalu lintas perdagangan.

b. Kondisi Negara Kepulauan

Negara Indonesia memiliki banyak pulau dimanamasing-masing penghuni pulau tersebut mengembangkan budayanya akibatnya terjadilah perbedaan budaya antara satu dengan lainnya. Hasil penelitian seorang Antropolog Junus Melalatoa menyatakan bahwa adanya perbedaan etnis pada penduduk yang berada diberbagai pulau-pulau Nusantara yang masing-masing memiliki karakteristik kebhinnekaan sendiri. Karakteristik tersebut nampak dalam tabel berikut:

	Dangkalan Sunda (Indonesia Barat)	Dangkalan Indonesia Tengah	Dangkalan Sahul (Indonesia Timur)
Geografis	<ul style="list-style-type: none"> • Sumatera • Kalimantan • Jawa • Bali 	<ul style="list-style-type: none"> • Sulawesi • Sebagian pulau-pulau Nusa Tenggara sebelah Barat 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepulauan Halmahera • Aru • Papua
Etnografis	<ul style="list-style-type: none"> • Aceh • Padang • Jawa • Sunda • Madura 	<ul style="list-style-type: none"> • Makasar • Bugis • Luwu • Toraja • Butung 	<ul style="list-style-type: none"> • Dani • Asmat • Biak • Serui • Sentani

Gambar 1: Perbedaan Etnis Penduduk Indonesia di Berbagai Pulau
Nusantara⁴

c. Perbedaan Kondisi Alam

Indonesia terdiri dari beberapa dataran, mulai dari dataran rendah, dataran tinggi, lembah, bukit dll yang masing-masing diantaranya memiliki pengaruh kepada masyarakat. Masyarakat persisir pantai berbeda dengan masyarakat pegunungan, misalnya perbedaan bentuk rumah, perbedaan mata pencaharian, perbedaan logat bahasa yang digunakan.

d. Keadaan transportasi dan komunikasi

Sarana transportasi dan komunikasi membuat masyarakat mudah berhubungan dengan masyarakat lainnya, sebaliknya sarana yang tak terbatas jugadapat menyebabkan keberagaman masyarakat Indonesia. Sarana komunikasi yang semakin canggih justru akan semakin memudahkan sosialisasi secara langsung antar masyarakat, sehingga rasa kepedulian sosial juga akan menurun.

e. Penerimaan Masyarakat terhadap Perubahan.

Sikap masyarakat terhadap sesuatu yang baru mampu memberikan perbedaan individu masyarakat Indonesia. Beberapa masyarakat yang mudah menerima terhadap budaya asing, seperti masyarakat perkotaan, namun ada juga masyarakat yang tetap betahap dengan budaya sendiri.⁵

⁴Dikdik Baehaqi Arif, "Membingkai Keberagaman Indonesia: Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan Program Kurikuler,"h.2.

⁵Lukman Surya Saputra dkk, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* (Jakarta: kemendikbud, 2016), h. 85-86.

Keberagaman merupakan suatu kondisi masyarakat yang terdapat banyak perbedaan didalamnya. Negara Indonesia banyak sekali terdapat perbedaan didalamnya, diantaranya:

1) Keberagaman Suku

Menurut Koenjaradiningrat, suku bangsa berarti sekelompok manusia yang memiliki kesatuan budaya dan terikat oleh kesadaran identitas tersebut.⁶Setiap suku bangsa memiliki ciri-ciri yang membedakan antara lain bahasa daerah, adat istiadat, sistem kekerabatan sistem keakraban, kesenian daerah dll.

Keberagaman suku dan budaya tidak akan menghalangi persatuan dan kesatuan bangsa bila mana terdapat toleransi yang kuat antar warga. Antar masyarakat harus saling memahami bahwa keberagaman adalah anugrah yang harus disyukuri tanpa harus saling merendahkan satu sama lain. Dalam sebuah hasil penelitian

2) Keberagaman Agama dan Kepercayaan.

Dalam kehidupan sehari-hari tentu sering kita jumpai seseorang yang memiliki kepercayaan berbeda dengan kita. Akan tetapi perbedaan agama tidak boleh menjadi penghambat dalam pergaulan. Indonesia sendiri mengakui bahwa terdapat 6 agama, yakni agama Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budha, Kong Hu Cu. Masing-masing masyarakat Indonesia dipersilahkan untuk menganut salah satu agama tersebut.



Gambar 1: Peta Persebaran Agama di Negara Republik Indonesia

Berdasarkan data sensus penduduk 2010 persebaran agama di Indonesia penduduk Indonesia mayoritas beragama Islam. Meskipun demikian tidak menjadikan alasan bagi Bangsa Indonesia untuk saling tidak menghargai perbedaan.

3) Keberagaman Ras

Keberadaan bangsa asing di Indonesia memiliki pengaruh besar terhadap Bangsa Indonesia. Sejarah mencatat bahwa Indonesia pernah dijajah oleh bangsa Asing hingga terjadilah persebaran ras selain itu letak dan kondisi geografis Indonesia yang cukup strategis mampu mempermudah persebaran ras tersebut. Beberapa ras yang ada dalam masyarakat Indonesia diantaranya adalah ras Malayan- Mongoloid di Sumatra, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan, Jawa, Bali, dan Sulawesi.

Dalam setiap ras di Indonesia memiliki ciri yang berbeda, dan perbedaan tersebutlah yang menjadikan Indonesia semakin beragam, dan harus saling menghormati satu sama lain. Dalam undang- undang Nomor 40 Tahun 2008 tentang penghapusan diskriminasi ras dan etnis, menyebutkan bahwa ras adalah golongan bangsa berdasarkan ciri- ciri fisik dan garis keturunan.⁷

4) Keberagaman Antargolongan

Indonesia sebagai negara yang memiliki keberagaman, adanya penggolongan dalam kehidupan masyarakat di Indonesia

⁷Lukman Surya Saputra dkk, "Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan," (Jakarta: kemendikbud, 2016), h.93.

merupakan suatu kewajaran. Keberagaman antara golongan menjadi salah satu keberagaman yang sangat mengancam akan terjadinya konflik antar kelompok. Namun, hal tersebut dapat dicegah dengan secara sadar mengetahui pentingnya pergaulan demi memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Sehingga, tidak sepatasnya bagi kita memicu terjadinya sebuah konflik.

5) Integrasi Nasional

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), identitas berarti ciri-ciri atau keadaan khusus seseorang atau jati diri. Dengan demikian identitas menunjuk pada ciri atau penanda yang dimiliki oleh seseorang, pribadi dan dapat pula kelompok.⁸

Sedangkan, kata nasional berasal dari kata “*national*” (Inggris) yang dalam Oxford Advanced Learner’s Dictionary berarti: (1) *connected with a particular nation; shared by a whole nation;* (2) *owned, controlled or financially supported by the federal, government.* Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “nasional” berarti bersifat kebangsaan; berkenaan atau berasal dari bangsa sendiri; meliputi suatu bangsa. Dalam konteks pendidikan kewarganegaraan, identitas nasional lebih dekat dengan arti jati diri yakni ciri-ciri atau karakteristik, perasaan atau keyakinan tentang kebangsaan yang membedakan bangsa Indonesia dengan bangsa lain.⁹ Apabila bangsa Indonesia memiliki identitas nasional maka bangsa lain akan dengan mudah mengenali dan mampu membedakan bangsa Indonesia dengan bangsa lain.

Identitas nasional secara terminologis sendiri merupakan suatu ciri yang dimiliki oleh suatu bangsa yang secara filosofis

⁸Yusuf Falaq, *Pendidikan Kewarganegaraan Merajut Modernisasi Kebhineaan Indonesia*, (JF Press: Kudus), h.27.

⁹Yusuf Falaq, *Pendidikan Kewarganegaraan Merajut Modernisasi Kebhineaan Indonesia* (JF Press: Kudus), h.28

membedakan bangsa tersebut dengan bangsa yang lain.¹⁰ Indonesia merupakan bangsa yang sangat besar baik dari kebudayaan ataupun wilayahnya. Memiliki keberagaman suku, agama, ras dan anggota antar kelompok membawa dampak positif bagi bangsa karena kita dapat memanfaatkan kekayaan alam Indonesia secara bijak serta mengelola budaya budaya yang melimpah untuk kesejahteraan rakyat, namun selain menimbulkan sebuah keuntungan, hal ini juga akhirnya menimbulkan masalah yang baru. Kita ketahui dengan wilayah dan budaya yang melimpah itu akan menghasilkan karakter atau manusia manusia yang berbeda pula sehingga dapat mengancam keutuhan bangsa Indonesia.

Oleh karena itu bangsa Indonesia sangat perlu diberikan suatu Identitas Nasional sebagai wujud dari usaha mempersatukan keberagaman serta pencegahan terjadinya perpecahan/ konflik. Beberapa bentuk identitas nasional Indonesia sebagai wujud konkret dari hasil perjuangan bangsa adalah

- a) Dasar falsafah dan ideologi negara, yaitu Pancasila.
- b) Bahasa nasional atau bahasa persatuan, yaitu bahasa Indonesia.
- c) Lagu kebangsaan, yaitu Indonesia Raya.
- d) Lambang negara, yaitu Garuda Pancasila.
- e) Semboyan negara, yaitu Bhinneka Tunggal Ika.
- f) Bendera negara, yaitu Sang Merah Putih.
- g) Hukum dasar negara (konstitusi), yaitu UUD 1945.
- h) Bentuk negara, yaitu NKRI dan bentuk pemerintahannya Republik.
- i) Beragam kebudayaan daerah yang telah diterima sebagai kebudayaan nasional.
- j) kebudayaan nasional.¹¹

¹⁰ Ibnu Hurri & Asep Munajat, 2016, *Pendidikan S Kewarganegaraan* (Panduan Untuk Mahasiswa, Pendidik dan Masyarakat Secara Umum), (CV. Nurani, 2016) H. 23

¹¹ Ibnu Hurri & Asep Munajat, *Pendidikan S Kewarganegaraan Panduan Untuk Mahasiswa, Pendidik dan Masyarakat Secara Umum*, (CV. Nurani, 2016), h. 22-23.

Identitas tersebut diciptakan untuk sebagai tanda, simbol dengan harapan mampu menjaga eksistensi dan kelangsungan hidup negara bangsa. Negara-bangsa memiliki kewibawaan dan kehormatan sebagai bangsa yang sejajar dengan bangsa lain serta akan menyatukan bangsa yang bersangkutan.

Dalam mewujudkan Integrasi Nasional Indonesia didorong oleh beberapa faktor, diantaranya:

- a) Adanya rasa yang senasib dan sepejuangan yang diakibatkan oleh faktor-faktor sejarah Indonesia telah mengalami sejarah yang kelam di masa lalu.
- b) Adanya ideologi nasional.
- c) Adanya sikap tekad dan keinginan untuk kembali bersatu.
- d) Adanya ancaman dari luar.

Selain itu dalam mewujudkan Integrasi Nasional juga terdapat beberapa faktor penghambat, yaitu:

- a) Kurangnya penghargaan terhadap kemajemukan.
- b) Kurangnya toleransi antar sesama golongan.
- c) Kurangnya kesadaran di dalam diri masing-masing rakyat Indonesia.
- d) Sebagian wewenang dan tanggungjawab pemerintah pusat telah dilimpahkan kepada pemerintah daerah karena adanya sikap ketidakpuasan terhadap ketimpangan dan ketidakmerataan pembangunan dengan diberlakukannya otonomi daerah.¹²

Integrasi Nasional sangat penting dilakukan oleh suatu negara, sebagai bentuk usaha pemerintah dalam mencegah akan terjadinya suatu perpecahan. Dalam pelaksanaan Integrasi Nasional perlu dirancang strategis khusus agar dapat berhasil, menurut Sjamsudin dalam bukunya menyatakan bahwa integrasi bangsa dapat dilakukan menggunakan dua strategi kebijakan yaitu "*policy assimilationis*" dan "*policy bhineka tunggal ika*". Strategi pertama dilakukan dengan cara penghapusan sifat-sifat kultural utama dari komunitas kecil yang berbeda menjadi semacam

¹² Putu Ari Astawa, *Integrasi dalam Nasional* (Universitas Udayana, 2017), h. 8-11.

kebudayaan nasional.¹³ Indonesia dipisahkan oleh beberapa pulau didalamnya sehingga masing- masing darinya mengembangkan budayanya sendiri- sendiri sehingga dalam strategi pertama perlu dilakukan penghapusan sifat- sifat kultural yang dirasa berlebihan tersebut hingga membentuk kebudayaan nasional baru. Strategi kedua yang dapat dilakukan oleh Bangsa Indonesia adalah dengan cara: 1) Memperkuat kebersamaan; 2) Mendirikan fasilitas yang merata 3) Menciptakan musuh bersama, 4) Memperkokoh lembaga politik, 5) Membuat organisasi dengan tujuan bersama, 6) Menciptakan ketergantungan ekonomi antar kelompok, 7) Adanya kepemimpinan yang kuat, 8) Menghapuskan identitas-identitas lokal, 9) Membaurkan antar tradisi dan budaya lokal, 10) Memperkuat identitas nasional.¹⁴

6) Bhinneka Tunggal Ika

Indonesia memiliki keberagaman yang banyak. budaya Indonesia dilengkapi oleh keragaman lain yang ada pada tatanan hidup masyarakat baik perbedaan ras, agama, bahasa, dan golongan politik yang terhimpun dalam suatu ideologi bersama yaitu Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika. Karsil dan C. Karsil mengemukakan bahwa “persatuan dikembangkan atas dasar Bhinneka Tunggal Ika, dengan memajukan pergaulan demi kesatuan dan persatuan bangsa”. Sehingga Bhinneka Tunggal Ika bukan sekadar slogan belaka tetapi menjadi representasi dan kunci adanya persatuan dan kesatuan di Indonesia. Perbedaan yang sangat banyak di Indonesia telah berlangsung lama dan menjadi hal yang lumrah.¹⁵

¹³ Andi Aco Agus, “Integrasi Nasional Sebagai Salah Satu Parameter Persatuan dan Kesatuan Bangsa Negara Republik Indonesia,” Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM, h.22.

¹⁴ Andi Aco Agus, “Integrasi Nasional Sebagai Salah Satu Parameter Persatuan Dan Kesatuan Bangsa Negara Republik Indonesia,” Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM, h.22

¹⁵Gina Lestari, “Bhinneka Tunggal Ika: Khasanah Multikultural Indonesia di Tengah Kehidupan Sara,” Program Studi Ketahanan Nasional Universitas Gadjah Mada, Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Th. 28, Nomor 1 (Februari 2015), h. 36

Adanya keragaman ini tidak akan lepas dari munculnya suatu tantangan ditengah kehidupan bermasyarakat. Toleransi dalam menyikapi perbedaan, memaksakan kehendak, memberdebatkan adanya perbedaan, bahkan hingga melakukan sebuah kekerasan yang nantinya kan menimbulkan suatu konflik ditengah masyarakat. Hal-hal semacam ini rentan muncul sebagai akibat dari keragaman yang berbeda-beda. Oleh karena itu Indonesia dalam berbagai dan bernegara harus mampu menjaga kerukunan, kedamaian dan interaksi yang baik dalam bermasyarakat dengan mewujudkan adanya persatuan dan kesatuan antar warga negara Indonesia.

Bangsa Indonesia percaya bahwa persatuan adalah hal yang penting Semboyan Bhinneka tunggal Ika yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu jua, oleh sebab itu dipilih sebagai semboyan bangsa Indonesia karena Indonesia memiliki masyarakat yang pluralis yang dinamakan dengan Indonesia *mozaic society*, seperti halnya lukisan mozaic beraneka warna tetapi karena tersusun dengan baik maka membentuk keindahan dan dinikmati oleh siapapun yang melihatnya, sehingga hal tersebut tidak lepas dari founding fathers Indonesia telah menyadari akan keragaman bahasa, budaya agama suku, etnis dan ras antargolongan. Hal ini membuktikan bahwa Indonesia adalah bangsa yang heterogen yang artinya tak ada bangsa lain yang menyamai dengan keanekaragamannya. Rakyat Indonesia memiliki obsesi untuk mewujudkan persatuan dengan memilih semboyan Bhinneka tunggal Ika, persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia tidak begitu saja terwujud tanpa adanya kunci yang sekaligus menjadi mediasi untuk mewujudkan cita cita itu adalah toleransi.¹⁶

Setiap negara yang merdeka dan berdaulat sudah dapat dipastikan berupaya memiliki identitas nasional agar negara tersebut dapat dikenal

¹⁶Gina Lestari, Lestari, "Bhinneka Tunggal Ika: Khasanah Multikultural Indonesia di Tengah Kehidupan Sara," Program Studi Ketahanan Nasional Universitas Gadjah Mada, Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Th. 28, Nomor 1 (Februari 2015), h. 36

oleh negara-bangsa lain dan dapat dibedakan dengan bangsa lain.¹⁷ Tidak terkecuali negara Indonesia, yang memiliki banyak sekali keberagamannya. Identitas sendiri merupakan usaha dan proses mempersatukan perbedaan-perbedaan yang ada pada suatu Negara sehingga terciptanya keserasian dan keselarasan secara nasional.¹⁸ Adanya identitas nasional ini menjadi sebuah pemersatu di tengah keragaman yang ada di Indonesia. Perbedaan-perbedaan yang ada disatukan dalam satu wadah Bhinneka Tunggal Ika “berbeda-beda akan tetapi tetap satu jua” yang menjadi prinsip dan pedoman hidup seluruh warga negara agar dapat hidup berdampingan dengan damai tanpa adanya perpecahan.

Bhinneka Tunggal Ika yang memiliki peran yang sangat penting, yakni sebagai pemersatu semua perbedaan yang ada di Indonesia. Hal tersebut menjadi kunci utama adanya persatuan dan kesatuan di Indonesia. Sujanto mengemukakan bahwa “kesadaran akan adanya kemajemukan adalah awal dari lahirnya Sesanti Bhineka Tunggal Ika. Bahkan kesadaran perlu adanya persatuan dari keragaman itu terkristalisasi kedalam ‘Soempah Pemoeda’ tahun 1928 dengan keIndonesiaannya yang sangat kokoh”.¹⁹

Dalam konsep multikulturalisme penekanan terletak pada pemahaman dan hidup dengan perbedaan sosial dan budaya, baik secara individual maupun kelompok atau masyarakat. Glazer mengatakan, dalam masyarakat multikultural, setiap orang adalah multikulturalis karena setiap orang mempunyai kebudayaan yang bukan hanya berasal dari kebudayaan asal atau sukubangsanya, melainkan juga mempunyai kebudayaan yang berisikan kebudayaan-kebudayaan dari sukubangsa atau bangsa lain.²⁰

¹⁷Yusuf Falaq, *Pendidikan Kewarganegaraan Merajut Modernisasi Kebhineaan Indonesia* (JF Press: Kudus), h.26

¹⁸ Ibnu Hurri & Asep Munajat, *Pendidikan S Kewarganegaraan Panduan Untuk Mahasiswa, Pendidik dan Masyarakat Secara Umum* (CV. Nurani, 2016), h. 23

¹⁹Gina Lestari, “Bhinnekha Tunggal Ika: Khasanah Multikultural Indonesia di Tengah Kehidupan Sara,” Program Studi Ketahanan Nasional Universitas Gadjah Mada, *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Th. 28, Nomor 1 (Februari 2015), h. 35

²⁰ Parsudi Suparlan, “Bhinneka Tunggal Ika: Keanearagaman Sukubangsa atau Kebudayaan?,” *Universitas Indonesia dalam jurnal Antropologi Indonesia* 73, h. 32.

Semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” memuat dua konsep yang berbeda. Kedua konsep itu adalah “Bhinneka” dan “Tunggal Ika”. Konsep “Bhinneka” mengakui adanya keanekaan atau keragaman, sedangkan konsep “Tunggal Ika” menginginkan adanya kesatuan.²¹ Melalui konsep Bhineka Tunggal Ika diharapkan segala keanekaragaman di Indonesia mampu bersatu dengan segala perbedaannya. Oleh karenanya dalam hal ini konsep Bhineka Tunggal Ika sangat penting bagi kehidupan Bangsa Indonesia.

KESIMPULAN

Keberagaman yang dimiliki Bangsa Indonesia merupakan realitas yang harus dijaga eksistensinya dalam persatuan dan kesatuan bangsa. Negara Indonesia menjadi salah satu negara yang multikultur, keberagaman masyarakat Indonesia tanpak jelas, antara lain mulai dari perbedaan suku, ras, agama. Negara yang demikian itu memiliki peluang besar akan terjadinya perpecahan dalam masyarakat. Oleh karena itu hal tersebut menjadi tantangan besar bagi pemerintah bagaimana strategi yang di rancang agar tidak terjadi perpecahan kelompok.

Pada dasarnya setiap kelompok memiliki keunggulan dan kekurangan masing- masing, namun dalam ini tidak sepatutnya jika saling menyerang satu sama lain, mengingat bahwa banyaknya perbedaan tersebut, semua bisa disamakan dengan kata lain sama- sama di kewarganegaraan yang sama, yaitu Negara Republik Indonesia. Untuk menyadari hal tersebut, Bhinneka Tunggal Ika memiliki peran yang sangat penting dalam mengintegrasikan. Pembentukan dan penanaman merupakan bentuk ekspansi multikulturalisme mutlak dalam suatu kehidupan masyarakat. Jika hal tersebut tidak ditanamkan dalam suatu masyarakat, agar rasa percaya diri lebih meningkat sehingga tidak membawa pada perpecahan dan konflik. Sebagai bangsa yang multikultural, Indonesia harus mengembangkan wawasan multikultural tersebut dalam semua konstelasi kehidupan yang bernafaskan nilai-nilai kebhinekaan salah satunya harus diawali

²¹I Nyoman Pursika, “Kajian Analitik Terhadap Semboyan ”Bhinneka Tunggal Ika”, Fakultas Ilmu Sosial,” Universitas Pendidikan Ganesha, Jln. Udayana Singaraja dalam jurnal 6 Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, Jilid 42, Nomor 1, (April 2009), h. 15 & 16.

keyakinan bahwa dengan bersatu akan membentuk kekuatan yang lebih besar dalam membangun masyarakat multikultural Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Andi Aco. *Integrasi Nasional Sebagai Salah Satu Parameter Persatuan Dan Kesatuan Bangsa Negara Republik Indonesia*, Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM.
- Arif, Dikdik Baehaqi. *Membangkitkan Keberagaman Indonesia: Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan Program Kurikuler*.
- Astawa, Putu Ari. *Integrasi dalam Nasional Materi Kuliah Kewarganegaraan*, Universitas Udayana. 2017.
- Falaq, Yusuf. *Pendidikan Kewarganegaraan Merajut Modernisasi Kebhinekaan Indonesia*. JF Press: Kudus.
- Hurri, Ibnu & Munajat, Asep. *Pendidikan S Kewarganegaraan Panduan Untuk Mahasiswa, Pendidik dan Masyarakat Secara Umum*. CV. Nurani. 2016.
- Jatmiko, Wisno dkK . *Panduan Penulisan Artikel Ilmiah*. Depok. Universitas Indonesia. 2015.
- Lestari, Gina. *Bhinneka Tunggal Ika: Khasanah Multikultural Indonesia Di Tengah Kehidupan Sara*. Program Studi Ketahanan Nasional Universitas Gadjah Mada, Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Th. 28. Nomor 1. (Februari. 2015).
- Saputra, Lukman Surya dkk. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta. kemendikbud. 2016.
- Suparlan, Parsudi. *Bhinneka Tunggal Ika: Keanekaragaman Sukubangsa atau Kebudayaan?*. Universitas Indonesia dalam jurnal Antropologi Indonesia 73.2003.
- Tim Ganesha operation. *Pasti Bisa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP/MTS VII*. Surabaya: Penerbit Duta. 2017.